

Divonis Bersalah, Polisi Penembak 2 Warga di Exit Tol Bintaro Didesak Dipecat

JAKARTA (IM) - Ipda OS atau Oky Septyan Hermanto, terpidana kasus penembakan dua warga di Exit Tol Bintaro, Jakarta Selatan, ternyata tidak dihentikan dari dinas kepolisian. Ia hanya dimutasi ke bagian Pelayanan Markas (Yanma) Polda Metro Jaya.

Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Endra Zulpan mengatakan, Ipda OS sampai saat ini belum dipecat dan masih berstatus sebagai anggota Polri. Dia dipindah tugas dari jabatan sebelumnya sebagai Kepala Unit 2 Iduk Jaya 4 Satuan Patroli Jalan Raya (PJR) Ditrektorat Lalu Lintas (Ditlantas) Polda Metro Jaya.

"Jabatan saat ini Pama Yanma Polda Metro Jaya, sebelumnya Kanit 2 Iduk Jaya 4 Sat PJR Ditlantas PMJ," ujar Zulpan saat dikonfirmasi, Rabu (27/7).

Sementara itu, dugaan pelanggaran etik profesi yang dilakukan Ipda OS sudah ditangani oleh Bidang Profesi dan Pengamanan (Propam) Polda Metro Jaya. Menurut Zulpan, Propam Polda Metro Jaya akan segera menggelar sidang etik dan profesi Polri terhadap Ipda OS yang sudah divonis bersalah dalam kasus penembakan di Exit Tol Bintaro. "Terhadap terduga pelanggaran akan dilaksanakan sidang Kode Etik Profesi Polri," kata Zulpan.

Sebagai informasi, Ipda OS sudah menjalani persidangan dalam perkara nomor 153/Pid.B/2022/PN JKT. SEL. Dia divonis bersalah oleh Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada Jumat 13 Mei 2021 lalu. "Mengadili terdakwa Oky Septyan Hermanto telah terbukti secara sah dan meyakinkan bersalah melakukan tindak pidana 'karena kealpaannya menyebabkan matinya orang,'" dikutip Rabu (27/7).

Dalam amar putusannya, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan menyatakan bahwa Ipda OS divonis dua tahun penjara. Polisi tambak

Sebagai informasi, Ipda OS menembak dua orang, yakni PP dan MA di de-

pan Gedung PJR IV di kawasan Pesanggrahan, Jakarta Selatan, 26 November 2021 malam. Kedua korban mengalami luka tembak dan langsung dibawa ke rumah sakit.

Satu orang berinisial PP meninggal dunia setelah beberapa hari mendapatkan penanganan medis. Berdasarkan hasil penyelidikan sementara, penembakan itu berawal dari adanya laporan warga yang mengaku dibuntuti sejumlah orang tak dikenal di jalan tol.

Warga berinisial O itu merasa diikuti mobil korban sejak berangkat dari salah satu hotel di kawasan Sentul, Kabupaten Bogor.

"Berdasarkan hasil pemeriksaan saksi, saat ini peristiwa dilatarbelakangi laporan warga yang merasa dirinya terancam," kata Briged Tubagus Ade Hidayat yang kala itu masih menjabat Dirreskrim Polda Metro Jaya dengan pangkat Kombes.

Setelah warga itu melapor ke polisi, Ipda OS mengarahkannya masuk ke wilayah hukum Polda Metro Jaya untuk pengamanan. Warga pelapor itu diminta menepi di depan kantor PJR Jaya IV di Pesanggrahan. Di lokasi tersebut, kata Tubagus, terjadi keributan antara Ipda OS dengan kedua korban berinisial PP dan MA yang berujung pada penembakan.

"Keterangan saksi terjadi peristiwa ribut di situ dan mendengar dua tembakan oleh yang mengakui polisi. Dari keterangan saksi (pelaku) mau ditabrak," kata Tubagus.

Setelah dilakukan serangkaian penyelidikan dan melangsungkan gelar perkara, Polda Metro Jaya menetapkan Ipda OS sebagai tersangka.

"Adapun pasal yang dipersangkakan kepada yang bersangkutan adalah Pasal 351 dan atau Pasal 359 KUHP. Ancaman hukumannya tujuh tahun penjara," kata Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Endra Zulpan. ● lus

Bareskrim Cekal 4 Pengurus ACT untuk Berpergian ke Luar Negeri

JAKARTA (IM) - Penyidik Direktorat Tindak Pidana Ekonomi Khusus (Dittipideksus) Bareskrim Polri mencekal empat pengurus Lembaga Kemanusiaan Aksi Cepat Tanggap (ACT) untuk ke luar negeri.

Keempatnya dicekal setelah ditetapkan tersangka dalam perkara dugaan penggelapan dana donasi masyarakat.

"Bareskrim Polri meminta bantuan kepada Dirjen Imigrasi Kementerian Hukum dan HAM untuk melakukan penangkalan atau pencegahan ke luar negeri empat tersangka atas nama (inisial) A, IK, NIA dan HH," kata Kepala Bagian Penerangan Umum (Kabagpenum) Divisi Humas Polri Kombes Nurul Azizah, di Jakarta, Kamis (28/7).

Pemohonan penangkalan yang diajukan Bareskrim Polri sesuai Surat Nomor: B/5050/VII/RES.1.24./2022/_Dittipideksus tanggal 26 Juli 2022. Penangkalan dilakukan untuk kepentingan penyidikan lebih lanjut serta di khawatirkan para tersangka akan melarikan diri ke luar negeri.

"Bahwa untuk kepentingan penyidikan lebih lanjut serta di khawatirkan akan melarikan diri ke luar negeri maka dalam hal ini Bareskrim Polri meminta bantuan kepada Dirjen Imigrasi Kementerian Hukum dan HAM," ujarnya.

Dalam kasus ini, penyidik menetapkan Pendiri dan mantan Presiden ACT Ahjudin (A) sebagai tersangka, bersama Ibnu Khajar (IK) yang juga menjabat Presiden ACT aktif.

Kedua tersangka lainnya, Hariyana Hermain (HH) yang merupakan salah satu pembina ACT dan memiliki jabatan tinggi lain di ACT, termasuk mengurus keuangan. Dan Novariandi Imam Akbari (NIA), selaku Ketua Dewan Pembina ACT.

Keempat tersangka diduga melakukan tindak pidana penggelapan dan atau pelanggaran dalam jabatan dan atau tindak pidana informasi dan transaksi elektronik dan atau tindak pidana Yayasan

dan atau tindak pidana pencucian uang.

Adapun penggelapan dalam jabatan yang dilakukan terhadap sisa dana CSR dari Boeing untuk ahli waris korban kecelakaan pesawat Lion Air JT-610 senilai Rp34 miliar.

Uang sisa dana Boeing digunakan untuk keperluan yang tidak sesuai dengan peruntukannya, yaitu pengadaan armada truk, kurang lebih Rp2 miliar, untuk program big food bus Rp2,8 miliar, kemudian pembangunan pesantren peradaban Tasikmalaya Rp8,7 miliar.

Kemudian, untuk Koperasi Syariah 212 kurang lebih Rp10 miliar, untuk dana talangan CV CUN Rp3 miliar, dana talangan PT MBGS Rp7,8 miliar, sehingga totalnya Rp34,6 miliar (pembulatan dari Rp34.573.069.200). Para pengurus juga menyalahgunakan dana Boeing untuk gaji para pengurus.

Selain itu juga, Ahjudin dan rekannya melakukan pemotongan donasi dana masyarakat (umat) yang dikelola ACT sebesar 20 sampai 23 persen. Adapun besaran gaji yang diterima pengurus ACT untuk Ahjudin sebesar Rp400 juta, Ibnu Khajar Rp150 juta, Hariyana Hermain Rp50 juta dan Novariandi Rp100 juta.

Keempatnya dijerat pasal berlapis yakni Pasal 372 KUHP dan Pasal 374 KUHP dan Pasal 45 a Ayat (1) juncto Pasal 28 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2019 tentang perubahan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang ITE.

Para tersangka juga dijerat Pasal 170 juncto Pasal Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 sebagaimana telah diubah Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2004 tentang Perubahan UU Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan Pasal 3,4 dan 6 UU Nomor 8 Tahun 2010 tentang Pencucian Uang, dan Pasal 55 KUHP juncto Pasal 56 KUHP. ● lus

12 | PoliceLine

FOTO: IM FRANS



POLRES METRO JAKARTA BARAT TANGKAP 2 KURIR PENGANTAR 137 KG GANJA

Satuan Reserse Narkoba Polres Metro Jakarta Barat berhasil mengamankan 2 kurir narkoba berinisial RN dan FA serta menyita 137 kilogram ganja kering siap edar dari jaringan lintas provinsi asal Sumatera. Tampak dalam foto Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Endra Zulpan (kedua kanan) dan Kapolres Metro Jakarta Barat Kombes Pasma Royce (kedua kiri) memperlihatkan barang bukti.

Demi Jaga Independensi, Polri Tak Terjunkan Personel Jaga Sampel Jasad Brigadir J di RSCM

Sampel jaringan Brigadir J dibawa ke RSCM Jakarta untuk diperiksa lebih lanjut. Hasilnya baru akan diumumkan sekitar 2 hingga 4 minggu ke depan.

JAKARTA (IM) - Polri tidak menerjunkan personel untuk menjaga sampel jasad Brigadir J selama diperiksa di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM).

Kepala Divisi Hubungan Masyarakat (Kadiv) Markas Be-

sar Kepolisian Negara Republik Indonesia (Mabes Polri), Irfan Pol Dedi Prasetyo mengatakan, langkah itu ditujukan untuk menjaga independensi tim dokter forensik yang saat ini sedang memeriksa sampel Brigadir J. "Enggak ada (penerjunan

personel untuk menjaga sampel di RSCM), itu langsung oleh PDFI untuk menjaga independensi dan imparial tim dokter forensik," ujar Dedi saat dihubungi Kamis (28/7)..

Dedi mengatakan, pihaknya hanya akan menunggu hasil sampel Brigadir J yang di autopsi oleh tim dokter forensik. "Ya betul (Polri hanya akan menerima hasil autopsi)," ucapnya.

Sebagai informasi, proses ekshumasi dan autopsi jasad Brigadir J alias Nopriyansyah Yosua Hutabarat dipimpin oleh

Kepala Departemen Forensik RSCM Ade Firmansyah Sugiharto.

Dedi memastikan tim dokter forensik yang melakukan ekshumasi dan autopsi bersifat independen. Baginya, pelibatan tim dokter forensik independen memiliki dua konsekuensi.

"Pertama dari sisi keilmuan harus betul betul sah dan bisa dipertanggung jawabkan, konsekuensi yang kedua karena ini dalam rangka keadilan dilaksanakan oleh pihak yang berwenang dan oleh kedokteran forensik ini harus memiliki konsep yuridis," kata Dedi.

Sementara itu, Ketua Tim Dokter Forensik, Ade firmansyah Sugiharto mengatakan hasil sampel jaringan Brigadir J usai dilakukan autopsi ulang di

RSUD Sungai Bahar, Jambi, Rabu (27/7) akan dibawa ke RSCM Jakarta untuk diperiksa lebih lanjut. Hasilnya akan diumumkan pada 2 hingga 4 minggu ke depan.

"Di situ (RSCM) merupakan tempat yang bisa dijaga integritasnya dan memberikan hasil yang terbaik. Lama pememakan kami perkiraan 2-4 Minggu. Untuk memproses sampel jaringan hingga menjadi dislide baru kita bisa interpretasikan," kata Ade dalam konferensi pers di ruang konpers RSUD Sungai Bahar, Rabu 27 Juli 2022.

"Dua hingga empat minggu proses sampel jaringan setelah itu juga akan kami periksa lagi interpretasikan lagi," ujarnya. ● lus

Kecanduan Judi Online, Kepala Kantor Pos di Purbalingga Gelapkan Bansos Rp400 Juta

PURBALINGGA (IM) - Akibat kecanduan judi online, Edi Setiawan, Kepala Kantor Pos, Cabang Pembantu Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah, nekad menggelapkan dana bansos dan uang pensiun Rp400 juta.

Setelah aksinya terkuak, Edi sempat kabur dan menghilang selama tiga bulan, hingga akhirnya ditangkap Polisi dan langsung dibawa ke Mapolres Purbalingga.

Edi nekad menggelapkan dana ratusan juta, karena kecanduan judi online. Dana sebesar ratusan juta ini di-

bawa lari oleh tersangka dan digunakan untuk main judi online dan kepentingan pribadi.

Ia mengaku sering kalah dalam berjudi online, sehingga berusaha untuk menang lagi dengan terus berjudi dengan taruhan uang hingga ratusan juta rupiah.

Kapolres Purbalingga, AKBP Era Johny Kurniawan mengatakan, dana yang digelapkan oleh tersangka merupakan dana kas kantor pos yang seharusnya di salurkan ke warga, terdiri dari dana untuk warga miskin dari Kementerian Sosial, dana pension, serta

penjualan benda pos.

"Penggelapan dana ratusan juta ini dilakukan oleh tersangka pada bulan April lalu, setelah berhasil membawa uang, tersangka melarikan diri ke pulau Bali dan berhasil ditangkap polisi pada pekan lalu," kata Era kepada wartawan, Kamis (28/7)..

Dari tangan tersangka, polisi menyita sejumlah barang bukti yaitu puluhan juta uang tunai, sejumlah buku tabungan serta sejumlah document. Atas perbuatannya, Edi Setiawan terancam pidana penjara selama 20 tahun dan denda Rp 1 Miliar. ● lus

Tersangka Peragakan 21 Adegan Pembunuhan hingga Memutilasi Korbannya di Semarang

SEMARANG (IM) - Polres Semarang menggelar rekonstruksi perkara pembunuhan disertai mutilasi yang terjadi di salah satu rumah kos di Jalan Soekarno Hatta, Kebon, Randugunting, Bergas, pada 17 Juli 2022. Rekonstruksi dilakukan di lima lokasi pada Kamis (28/7).

Dalam rekonstruksi ini, Polres Semarang menghadirkan tersangka berinisial IS (32) warga Balapulang, Kabupaten Tegal.

Kasat Reskrim Polres Semarang AKP Agil Widia Saputra menjelaskan, dalam rekonstruksi perkara ini, tersangka memperagakan 21 adegan. Adegan yang diperagakan mulai dari tersangka melakukan pembunuhan hingga tersangka kembali ke Kabupaten Tegal.

"Rekonstruksi dilaksanakan di lima lokasi. Yakni, tempat pembunuhan di rumah kos dan empat lokasi pembun-

gan potongan bagian tubuh korban," kata AKP Agil Widia Saputra.

Dia mengatakan, rekonstruksi dilakukan untuk mengetahui secara pasti kronologi dan perbuatan tersangka yang telah membunuh dan memutilasi tubuh korban berinisial KN (24) sesuai dengan fakta, keterangan dan alat bukti. "Untuk sementara belum ditemukan fakta baru," ujarnya.

Terkait kondisi kejiwaan tersangka, Agil menyatakan, dalam kondisi sehat dan tidak ada tanda-tanda gangguan jiwa. "Saat dimintai keterangan, tersangka bisa menjawab dengan baik dan lugas. Saat melakukan pembunuhan tersangka juga dalam kondisi sadar," tandasnya.

Sebelumnya bagian tubuh korban ditemukan di aliran Sungai Kretek, Kalongan, Ungaran Timur, Kabupaten Semarang.

Kapolda Jateng Irfan Pol

Ahmad Luthfi menyebutkan motif pembunuhan disertai mutilasi yang dilakukan tersangka, IS (32), warga Balapulang, Kabupaten Tegal, adalah sakit hati. Tersangka tersinggung dengan perkataan korban berinisial KN (24).

"Pelaku tersinggung dengan perkataan korban yang menyebut pelaku tidak kunjung mendapatkan pekerjaan," kata Kapolda Jateng Irfan Pol Ahmad Luthfi saat konferensi pers kasus tersebut di Mapolres Semarang, Selasa (26/7).

Kapolda menjelaskan, pelaku pernah mencabuli korban pada 2016 silam dan dijatuhi hukuman 6 tahun penjara. Pada Desember 2021 pelaku bebas dari Rutan Kabupaten Tegal. "Pelaku ini adalah residivis kasus pencabulan dengan korban yang sama. Setelah bebas dari rutan dan masih memiliki rasa suka kepada korban," terangnya. ● lus



POLRES CILEGON UNGKAP PENYERANGAN GENKSTER

Kapolres Cilegon AKBP Eko Tjahyo Untoro mengadakan konferensi pers pada Kamis (28/7) tentang kasus tindak pidana penyerangan menggunakan senjata tajam (Sajam) yang dilakukan oleh kelompok atau Gankster yang terjadi pada Rabu (20/7). Tersangka berjumlah 9 orang dan barang bukti yang diamankan 9 bilah Senjata tajam dan 3 kendaraan roda dua.

FOTO: ANT



POLDA RIAU AMANKAN 19 KG SABU

Kabid Humas Polda Riau Kombes Pol Sunarto (kiri) didampingi Wadir Resnarkoba AKBP Nandang Lirama (kanan) menjelaskan kronologis penangkapan tersangka kurir narkoba ketika konferensi pers pengungkapan kasus tindak pidana narkoba di Mapolda Riau, Pekanbaru, Riau, Kamis (28/7). Polda Riau berhasil mengamankan lima orang tersangka kurir narkoba dimana salah satunya berstatus sebagai mahasiswa dengan barang bukti narkoba berupa ganja 1kg, pil eskstasi 200 butir dan 19 kg sabu-sabu.

Kopda Muslimin Otak Penembakan Istrinya Ditemukan Tewas di Rumah Orang Tuanya

KENDAL (IM) - Kopda Muslimin ditemukan tewas di rumah orangtuanya di Kendal, Jawa Tengah, Kamis (28/7). Diketahui Kopda Muslimin mendatangi rumah orangtuanya pagi tadi sekitar pukul 06.00 WIB.

Berdasarkan laporan dari Dandim 0715/Kendal, sekira pukul 05.30 WIB Kopda Muslimin datang ke rumah orang tuanya dengan mengendarai motor Mio J AA 2703 NC.

Usai mengetuk pintu dan dibuka oleh bapaknya atas nama Mustakim, Kopda M masuk ke kamar belakang menemui kedua orangnya serta sempat memohon maaf dalam keadaan muntah-muntah dan kemudian Kopda M berbaring di tempat tidur. Diduga ia baru habis menenggak minuman beracun.

Pada pukul 07.00 Wib Kopda M ditemukan meninggal dunia oleh orang tua di tempat tidur. Mengetahui kejadian tersebut adik korban Novi langsung melaporkan kepada Kodim 0715/Kendal.

Kapendam IV/Diponegoro Letkol Inf Bambang Hermanto mengatakan, bahwa benar Kopda Muslimin ditemukan meninggal dunia. Penyebab masih dalam proses pendalaman dan akan diadakan penyelidikan.

"Secepatnya akan dilaksanakan proses otopsi kepada jenazah Kopda M

untuk mengetahui penyebab pasti meninggalnya," ungkap Kapendam.

Prajurit Arhanud Semarang itu diduga menjadi otak penembakan terhadap istrinya sendiri, Rina Wulandari, pada 18 Juli 2022 di depan rumahnya di Jalan Cemara III, Kota Semarang. Ia membayar pembunuhan bayaran untuk menghancurkan istrinya. Setelah aksi penembakan terhadap istrinya, Muslimin pun kabur.

Kapolda Jawa Tengah Irfan Pol. Ahmad Luthfi mengatakan jenazah Kopda Muslimin yang dilaporkan meninggal dunia di rumah orang tuanya akan di autopsi untuk mengetahui penyebab kematiannya.

"Akan di autopsi atas persetujuan orang tuanya," kata Kapolda di Kelurahan Trompo, Kabupaten Kendal, Kamis (28/7).

Menurut dia, Tim Inafis dan Petugas Pomdam IV/ Diponegoro masih berada di lokasi untuk melaksanakan olah tempat kejadian perkara (TKP).

Untuk penyelidikan kematian Kopda Muslimin, lanjut Kapolda Jateng, bekas muntah diamankan petugas Inafis untuk diteliti lebih lanjut.

Kopda Muslimin diduga menjadi otak penembakan terhadap istrinya sendiri, Rina Wulandari, pada 18 Juli 2022 di depan rumahnya di Jalan Cemara III, Kota Semarang. ● lus